

Penerapan Model *PBL* Berbantu Media Papan Kantong Pancasila untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Pada Mapel Pendidikan Pancasila Kelas VIII-A di SMPN 28 Surabaya

Millenny Purwaning Dyah¹, Raden Roro Nanik Setyowati², Agustin Suswati³

^{1,2} Universitas Negeri Surabaya

³ Pendidikan Pancasila, SMPN 28 Surabaya

e-mail: ppg.millennydyah99128@program.belajar.id¹, naniksetyowati@unesa.ac.id²,
agustinsuswati18@guru.smp.belajar.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas VIII-A SMPN 28 Surabaya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui penerapan model *Problem Based Learning (PBL)* yang didukung oleh media Papan Kantong Pancasila. Berdasarkan teori konstruktivisme Jean Piaget, proses belajar yang aktif dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam tiga tahap: pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Pada tahap pra-siklus, dilakukan pre-test untuk mengukur kemampuan awal siswa. Siklus 1 dan 2 melibatkan penerapan PBL dan media Papan Kantong Pancasila dalam pembelajaran, serta observasi dan refleksi untuk mengevaluasi efektivitas metode tersebut. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam aktivitas kelas lainnya, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep Pancasila.

Kata kunci: *Problem Based Learning (PBL), Partisipasi Aktif, Papan Kantong Pancasila*

Abstract

This research aims to increase the active participation of class VIII-A students of SMPN 28 Surabaya in Pancasila Education learning through the application of the Problem-Based Learning (PBL) model supported by Papan Kantong Pancasila media. Based on Jean Piaget's constructivism theory, an active and interactive learning process can improve students' understanding of the material being studied. This study uses the Classroom Action Research (CAR) method which is implemented in three stages: pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. In the pre-cycle stage, a pre-test is conducted to measure students initial abilities. Cycles 1 and 2 include the application of PBL and the Pancasila Pocket Board media in learning, as well as observation and reflection to apply the effectiveness of the method. The results of the study showed a significant increase in students active participation, both in group discussions and in other class activities, which contributed to a better understanding of Pancasila concepts.

Keywords : *Problem Based Learning (PBL), Active Participation, Papan Kantong Pancasila*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya yang didesain guna menghasilkan kondisi pembelajaran dan proses belajar-mengajar yang memberi kesempatan murid dengan aktif meningkatkan kecakapannya, baik untuk dirinya sendiri, sosial, maupun nasional (Zuriati & Astimar, 2020). Pendidikan adalah upaya yang dirancang guna membangun suasana pendidikan dan alur pembelajaran yang memungkinkan pelajar untuk aktif dalam mengembangkan potensinya, baik bagi diri mereka sendiri, komunitas, bangsa, maupun negara Melalui pendidikan, siswa dibimbing untuk memahami berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan, serta nilai-nilai moral yang penting. Dengan begitu, pendidikan bukan sekadar membekali pelajar

melalui kompetensi akademik, juga membentuk karakter dan kepribadian yang kuat, sehingga mereka mampu berkontribusi baik pada lingkungan masyarakat serta berkontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara.

Pendidikan Pancasila yakni subjek pembelajaran yang mengandung fungsi krusial guna membangun kepribadian serta menanamkan nilai-nilai kebangsaan pada siswa, terutama di jenjang pendidikan menengah. Melalui pembelajaran ini, siswa diajak untuk memahami dan menerapkan ajaran pancasila pada aktivitas sehari-hari misalnya kerja sama, keadilan, serta persatuan. Dengan mempelajari Pancasila, diharapkan siswa dapat tumbuh keturunan yang mempunyai kecintaan tanah air, tanggung jawab sosial, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pembelajaran ini juga membantu siswa guna mempelajari karakteristik serta esensi diri bangsa, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman.

Tantangan utama dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila adalah rendahnya partisipasi aktif siswa, yang sering kali disebabkan oleh metode pengajaran yang monoton dan kurang menarik. Ketika cara mengajar terlalu kaku atau hanya berfokus pada ceramah, siswa cenderung menjadi pasif dan kurang tertarik untuk berinteraksi atau berpartisipasi dalam diskusi. Akibatnya, mereka tidak sepenuhnya memahami atau menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan metode pengajaran yang lebih kreatif dan interaktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, atau penggunaan media yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Menurut Khadijah dkk. (2016: 48), ada beberapa indikator partisipasi belajar siswa, yaitu: 1. Mengemukakan pendapat. 2. Memberikan tanggapan. 3. Mengerjakan tugas. 4. Membuat kesimpulan. 5. Mempersembahkan hasil. Dengan cara ini, pengajaran menjadi semakin atraktif, serta pelajar makin terdorong guna terlibat aktif dalam kegiatan belajar, dengan demikian mereka mampu memperdalam pemahaman serta mengaplikasikan ajaran Pancasila pada keseharian mereka,

Menurut Erika dkk (2019:85), Model PBL adalah suatu pendekatan pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang aktif bagi siswa. PBL menekankan pada peran aktif siswa dengan membimbing mereka untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan terlibat langsung dalam kegiatan belajar kelompok. Dengan model ini, siswa bukan sekadar mengambil pengetahuan dengan pasif, namun juga berlatih memecahkan masalah nyata bersama secara berkelompok. Keadaan ini mendukung pelajar agar lebih mengerti isi pelajaran, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan bekerja sama dalam tim, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan bermanfaat.

Media pembelajaran Papan Kantong Pancasila didesain guna mendukung peserta didik mengerti prinsip-prinsip Pancasila dengan metode yang atraktif serta relevan. Dengan menggunakan papan ini, siswa dapat berinteraksi langsung dengan berbagai materi dan kasus yang berkaitan dengan Pancasila, dengan demikian, kegiatan pembelajaran menjadi lebih dinamis dan menyenangkan. Papan Kantong Pancasila menyediakan berbagai informasi dan tantangan yang dapat dipecahkan siswa, membuat mereka lebih terlibat pada pengajaran. Lebih dari itu, media ini juga membantu pelajar untuk lebih mudah mengingat dan mempraktikkan ajaran Pancasila pada keseharian, karena mereka belajar melalui pengalaman langsung dan diskusi yang melibatkan mereka secara aktif.

Penelitian ini berhubungan dengan teori konstruktivisme menurut Jean Piaget, yang menyatakan bahwa siswa membentuk pengertian mereka terhadap dunia dengan pengalaman secara langsung dan interaksi dengan sekitarnya. Menurut Piaget, proses belajar adalah aktif, dan siswa mengembangkan pengetahuan dengan cara menyusun informasi baru berdasarkan pengalaman yang sudah ada. Teori konstruktivisme mengajarkan bahwa siswa perlu terlibat secara aktif dalam proses belajar matematika mereka. Mereka harus mengembangkan pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman langsung dan refleksi pribadi, bukan sekadar menerima informasi dari guru (Firdaus, dkk. 2023). Dalam konteks penelitian ini, penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan media Papan Kantong Pancasila memberikan siswa kesempatan untuk belajar secara langsung melalui pemecahan masalah nyata dan diskusi kelompok. Hal ini sejalan dengan teori Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman aktif pada pengajaran guna memperkuat keikutsertaan dan pemahaman siswa.

Di kelas VIII-A ditemukan bahwa partisipasi siswa masih sangat minim atau bisa dikatakan pasif dalam pembelajaran. Misalnya, banyak siswa yang sering kali tidak memperhatikan dengan baik ketika guru sedang menjelaskan materi, sehingga mereka kurang memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu, partisipasi mereka dalam kegiatan kelompok juga masih kurang maksimal. Mereka mengalami kesulitan dalam berkolaborasi dengan teman-temannya ketika hanya diberikan lembar kerja siswa (LKPD) dalam bentuk print atau fotokopi hitam putih biasa. Hal ini memperlihatkan jika cara yang dipakai masih kurang efektif dalam mendorong keterlibatan aktif siswa, sehingga perlu adanya pendekatan yang lebih menarik dan interaktif untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pembelajaran.

Kajian ini bermaksud guna menguji seberapa efektif pengaplikasian cara Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang menggunakan media Papan Kantong Pancasila dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas VIII-A di SMPN 28 Surabaya. Savery (2006) menjelaskan bahwa PBL tidak hanya berfokus pada pemecahan masalah, tetapi juga membantu siswa memahami lebih dalam berbagai aspek pembelajaran yang terkait dengan masalah tersebut. Model PBL dirancang untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan relevan dengan melibatkan siswa dalam pemecahan masalah nyata, sementara media Papan Kantong Pancasila memberikan cara yang menarik untuk mempresentasikan informasi dan kasus. Dengan cara ini, diupayakan pelajar untuk meningkatkan motivasi dalam berpartisipasi aktif dalam kelas, baik dalam diskusi kelompok maupun dalam aktivitas yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Penelitian ini akan mengevaluasi apakah penggunaan PBL dan Papan Kantong Pancasila dapat membuat siswa lebih terlibat pada pengajaran dan meningkatkan keterampilan kolaborasi serta pemahaman mereka terhadap konsep-konsep Pancasila.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif untuk menggali informasi secara mendalam tentang efektivitas penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan media Papan Kantong Pancasila. Menurut Smith dalam Amir (2009), Problem Based Learning (PBL) memberikan manfaat bagi siswa, seperti: meningkatkan keterampilan memecahkan masalah, memudahkan mereka mengingat materi, meningkatkan pemahaman, memperluas pengetahuan yang relevan dengan dunia praktik, mendorong berpikir kritis, membangun keterampilan kepemimpinan dan kerjasama, serta keterampilan belajar, dan juga memotivasi siswa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu riset yang dilaksanakan dengan kolaborasi antara periset dan pendidik guna memperbaiki proses pengajaran dalam kelas. PTK melibatkan siklus perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Kajian yang didasarkan pada analisis informasi yang didapatkan dari lapangan untuk menjelaskan kondisi objek dengan natural atas dasar bukti-bukti yang dikumpulkan di lapangan dengan cara observasi dan pengujian. Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu SMPN 28 Surabaya yang berada di Jl. Raya Lidah Wetan, Lakarsantri, Kecamatan. Lakarsantri, Surabaya. Dengan subjek penelitian yaitu siswa – siswi kelas VIII-A SMPN 28 Surabaya.

Alasan SMPN 28 Surabaya dipilih sebagai lokasi penelitian ini adalah karena selama pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 1 dan 2 di sekolah tersebut telah ditemukan bahwa tingkat keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar masih tergolong rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Diharapkan dapat dilakukan evaluasi dan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan media Papan Kantong Pancasila. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, yaitu pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2. Dengan tahapan penelitian sebagai berikut:

a. Perencanaan Tindakan

Peneliti memulai perancangan penelitian dengan mengidentifikasi masalah yang ada di kelas VIII-A. Selanjutnya, peneliti berkonsultasi dengan guru Pamong dan dosen pembimbing lapangan untuk memperoleh masukan serta saran mengenai cara paling efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Dalam proses perencanaan ini, peneliti juga menyiapkan

berbagai strategi dan media pembelajaran yang akan digunakan, seperti Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL), Media Papan Kantong Pancasila, Tes Awal (*Pre-Test*), Tes Akhir (*Post-Test*), dan Lembar Observasi Sikap. Perencanaan ini bertujuan untuk memastikan bahwa tindakan yang diambil benar-benar sesuai dengan kebutuhan siswa dan dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka. Setelah tahap perencanaan selesai, tindakan akan dilaksanakan, diikuti dengan observasi dan refleksi untuk mengevaluasi hasilnya sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap Pra-Siklus, peneliti memberikan Tes Awal (*Pre-Test*) kepada siswa untuk mengukur pemahaman mereka tentang materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila sebelum menggunakan media Papan Kantong Pancasila. Selanjutnya, pada siklus 1 dan 2, peneliti menggunakan Media Papan Kantong Pancasila dalam proses pembelajaran materi tersebut. Setelah penerapan media ini, peneliti menyiapkan Lembar Observasi Sikap untuk menilai sejauh mana indikator partisipasi aktif siswa tercapai saat mereka mengerjakan LKPD dengan bantuan media Papan Kantong Pancasila. Pada tahap akhir, peneliti memberikan Tes Akhir (*Post-Test*) kepada siswa untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan mereka setelah menggunakan media Papan Kantong Pancasila.

c. Analisis Data

Pada tahap analisis data ini, peneliti menganalisis data yang diperoleh dari Tes Awal (*Pre-Test*), Tes Akhir (*Post-Test*), serta Lembar Observasi Sikap. Analisis ini dilakukan untuk melihat peningkatan partisipasi aktif siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media Papan Kantong Pancasila selama dua siklus. Data dari Tes Awal digunakan untuk memahami tingkat pemahaman dan partisipasi siswa sebelum media ini diterapkan, sementara data dari Tes Akhir membantu mengukur sejauh mana pemahaman dan partisipasi siswa meningkat setelah pembelajaran berlangsung. Selain itu, Lembar Observasi Sikap berguna untuk memberikan informasi mengenai cara siswa berinteraksi dan terlibat dalam proses pembelajaran, yang membantu peneliti menilai efektivitas media Papan Kantong Pancasila dalam meningkatkan keaktifan siswa di kelas. Dengan menganalisis semua data ini, peneliti dapat menentukan penggunaan media Papan Kantong Pancasila telah berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

d. Refleksi dan Evaluasi

Pada Tahap Refleksi dan Evaluasi, peneliti meninjau kembali langkah - langkah yang telah diambil selama penelitian untuk melihat kesesuaian prosedur atau masih ada kesalahan yang perlu diperbaiki. Dalam tahap ini, peneliti menggunakan hasil analisis data terkait Tes Awal, Tes Akhir, dan Lembar Observasi Sikap untuk mengevaluasi efektivitas media Papan Kantong Pancasila dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Apabila masih ditemukan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai sepenuhnya atau masih terdapat kendala tertentu yang menghambat proses pembelajaran, maka peneliti akan mencatat masalah tersebut dan mencari solusi agar metode yang digunakan dapat diperbaiki dan disesuaikan pada siklus berikutnya atau dalam penelitian selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan kajian yang sudah dilaksanakan, penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan bantuan media Papan Kantong Pancasila terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa kelas VIII-A di SMPN 28 Surabaya. Sebelum penerapan metode ini, siswa cenderung pasif dan kurang terlibat dalam pembelajaran, baik dalam mendengarkan penjelasan guru maupun saat bekerja dalam kelompok. Hal ini terlihat dari rendahnya perhatian mereka selama pelajaran berlangsung serta kesulitan dalam berkolaborasi dengan teman sekelas ketika hanya menggunakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) konvensional.

Setelah melakukan model PBL dan media Papan Kantong Pancasila diterapkan, partisipasi siswa meningkat secara signifikan. Siswa menjadi lebih antusias, aktif dalam diskusi kelompok, dan mampu bekerja sama lebih baik dalam memecahkan masalah. Peningkatan partisipasi ini juga terlihat dari hasil Tes Akhir (*Post-Test*) yang memperlihatkan kenaikan pemahaman pelajar akan

materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila. Kesimpulannya, metode ini berhasil menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan, sesuai dengan teori konstruktivisme Jean Piaget yang menekankan pentingnya pengalaman aktif dalam membangun pemahaman siswa.

Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus yang dilaksanakan pada Hari Jumat Tanggal 18 Juli 2024 dengan alokasi waktu (2 x 40 menit). Pada tahap pra-siklus ini dilaksanakan pembelajaran Pendidikan Pancasila Bab Kedudukan dan Fungsi Pancasila dengan sub-bab Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa. Pada tahap pra-siklus ini, peneliti memberikan Tes Awal (*Pre-Test*) sebagai langkah awal untuk mengukur kemampuan dasar siswa terkait materi yang akan dipelajari, yaitu Kedudukan dan Fungsi Pancasila.

Pre Test ini dilakukan dengan memberikan siswa 10 pertanyaan yang harus dikerjakan melalui *online* yaitu *Google Form* Berdasarkan hasil Pre test siswa terbagi menjadi tiga kelompok yang sesuai dengan tingkat pemahaman awal siswa yaitu kelompok low, middle, dan high. Hal ini didasarkan pada perolehan nilai siswa setelah mengerjakan *Pre-Test*. Penelitian yang dilakukan menghasilkan data yang diuraikan sebagai berikut ini:

Kelompok	Range Nilai
Low	0-30
Middle	40-60
High	>70

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan melalui *Google Form* diperoleh nilai paling rendah 30 dan paling tinggi 80 siswa yang kemudian dikelompokkan ke dalam tiga kategori berdasarkan nilai yang diperoleh: kelompok low, middle, dan high. Kelompok low terdiri dari siswa dengan nilai dibawah 30, kelompok middle dengan nilai 40-60, dan kelompok high dengan nilai diatas 70.

Pembagian ini menunjukkan variasi pemahaman awal siswa, di mana sebagian besar siswa berada dalam kelompok middle, yang mencerminkan pemahaman dasar yang cukup namun masih memerlukan penguatan lebih lanjut. Hasil pengelompokan siswa berdasarkan tingkat pemahaman awal adalah sebagai berikut:



Grafik 1 Grafik Hasil Pengelompokan Siswa Berdasarkan Hasil Pre-Test

Hasil ini mengindikasikan bahwa ada perbedaan signifikan dalam tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diuji. Kelompok high memperlihatkan jika beberapa pelajar mempunyai pemahaman yang baik sejak awal, sementara kelompok low menandakan adanya kebutuhan mendasar yang harus dipenuhi agar mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih efektif. Data ini penting untuk merancang intervensi yang tepat dan membagi siswa ke dalam kelompok yang sesuai untuk pembelajaran yang lebih terfokus. Dengan memahami distribusi kemampuan siswa, peneliti dapat mengadaptasi strategi pengajaran untuk meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman materi di seluruh kelompok.

Setelah dibentuk kelompok berdasarkan hasil pre-test tersebut Pada tahap ini peneliti juga melakukan observasi menggunakan instrumen observasi sikap untuk menilai partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Instrumen ini dirancang untuk mengamati dan mencatat berbagai aspek perilaku siswa, seperti keterlibatan mereka dalam diskusi, respons terhadap pertanyaan, serta kemampuan mereka dalam bekerja sama dalam kelompok.

Observasi ini memberikan gambaran mendetail tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan materi dan teman – teman satu kelompok, serta sejauh mana mereka menunjukkan sikap positif dalam belajar. Hasil dari observasi ini diharapkan bisa mendapatkan informasi lebih yang bermanfaat guna memahami tingkat keterlibatan siswa dan merencanakan strategi pembelajaran yang lebih efektif di tahap selanjutnya. Penelitian yang dilakukan menghasilkan data yang diuraikan sebagai berikut ini:

Tabel 2 Tabel Hasil Observasi Awal Partisipasi Aktif Siswa Pra-Siklus

Indikator	Presentase
Memberikan Pendapat	23,5%
Memberikan Tanggapan	29,4%
Mengerjakan Tugas	26,6%
Menyimpulkan	20,6%
Mempresentasikan Hasil	17,6%

Berdasarkan hasil perhitungan presentase indikator partisipasi siswa pada tahap pra-siklus, dapat dilihat bahwa "Memberikan Pendapat" memiliki tingkat partisipasi tertinggi dengan presentase sekitar 23,5%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir sepertiga dari siswa berperan aktif dalam memberikan pendapat mereka selama proses pembelajaran. Sementara itu, indikator "Memberikan Tanggapan" mengikuti dengan presentase sebesar 29,4%, yang menunjukkan bahwa siswa turut serta dalam memberikan tanggapan terhadap materi yang diajarkan.

Di sisi lain, indikator "Mengerjakan Tugas" dan "Menyimpulkan" menunjukkan partisipasi yang relatif lebih rendah, yaitu masing-masing 26,6% dan 20,6% serta indikator Mempresesntasikan Hasil menunjukkan partisipasi yang kurang yaitu 17,6%. Ini mengindikasikan tedapat banyak pelajar yang kurang aktif pada menyelesaikan tugas dan menyimpulkan materi. Hasil ini mencerminkan bahwa meskipun ada keterlibatan yang signifikan dalam beberapa aspek, masih terdapat tantangan dalam meningkatkan partisipasi siswa secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam semua aspek pembelajaran, terutama dalam tugas dan kegiatan penyimpulan materi.

Siklus 1

Siklus ini dilaksanakan pada hari Senin, 22 Juli 2024 di kelas yang sama, yaitu kelas VIII-A SMPN 28 Surabaya, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pada siklus ini, pembelajaran dilanjutkan dengan memasuki sub-bab Pancasila Sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum. Berbeda dengan tahap pra-siklus, pada siklus 1 ini peneliti tidak melakukan tes, tetapi fokus pada penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan bantuan media Papan Kantong Pancasila.

Media ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dengan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan. Dengan menggunakan Papan Kantong Pancasila, siswa dapat lebih terlibat dalam diskusi, bekerja sama dalam kelompok, dan memahami materi dengan cara yang lebih menarik dan aplikatif.

Dengan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dengan bantuan media Papan Kantong Pancasila tersbut, maka kemudian dilakukan pengukuran menggunakan lembar observasi sikap partisipasi aktif siswa ketika melakukan pembelajaran menggunakan media Papan kantong Pancasila. Berikut adalah hasil dari penelitian ini yang telah diuraikan::

Tabel 3 Tabel Hasil Observasi Awal Partisipasi Aktif Siswa Siklus 1

Indikator	Presentase
Memberikan Pendapat	35,3%
Memberikan Tanggapan	44,1%
Mengerjakan Tugas	41,2%
Menyimpulkan	38,2%
Mempresentasikan Hasil	32,4%

Berdasarkan hasil observasi terhadap partisipasi aktif siswa pada siklus 1 ini menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan pra-siklus. Penggunaan media Papan Kantong Pancasila dalam pembelajaran mengenai "Pancasila Sebagai Sumber dari Segala Sumber Hukum" telah membantu siswa dalam keterlibatan diskusi kelompok. Rata-rata persentase untuk indikator "Memberikan Pendapat," "Memberikan Tanggapan," "Mengerjakan Tugas," "Menyimpulkan", dan "Mempresentasikan Hasil" memperlihatkan skor yang lebih tinggi dibandingkan dengan pra-siklus. Hal ini memperlihatkan jika media tersebut efektif dalam menaikkan keikutsertaan pelajar dan membuat pelajar semakin aktif pada tahapan pengajaran.

Secara spesifik, meskipun persentase partisipasi pada Siklus 1 tidak mencapai angka yang sangat tinggi, hasilnya tetap lebih baik daripada pra-siklus, menandakan adanya perbaikan dalam keterlibatan siswa. Dengan media Papan Kantong Pancasila, siswa tampak lebih termotivasi untuk berpartisipasi, berinteraksi, dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan relevan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran serta keterlibatan siswa, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut pada siklus berikutnya.

Siklus 2

Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran siklus 2 pada hari Senin, 29 Juli 2024 masih di kelas yang sama, yaitu kelas VIII-A SMPN 28 Surabaya, dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pada siklus ini, materi yang diberikan yaitu masuk pada sub-bab Pancasila Sebagai Kepribadian Bangsa serta Pancasila Sebagai Cita – Cita dan Tujuan Bangsa. Pada Siklus 2, pendekatan pembelajaran tetap sama seperti pada Siklus 1, yakni dengan memakai cara Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) yang didukung oleh media Papan Kantong Pancasila.

Penggunaan model PBL bertujuan untuk mengikutsertakan pelajar dengan aktif untuk menyelesaikan masalah yang relevan dengan materi, sedangkan media Papan Kantong Pancasila berfungsi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Diharapkan dengan pendekatan ini, pelajar bisa lebih mengetahui dan melaksanakan konsep-konsep Pancasila dengan lebih baik.

Pada siklus ini, observasi sikap partisipasi aktif siswa tetap dilakukan dengan tujuan yang sama, yaitu untuk mengukur perkembangan partisipasi aktif siswa dari tahap pra-siklus hingga pembelajaran di siklus 2. Proses observasi ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana peningkatan keterlibatan siswa setelah penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dan penggunaan media Papan Kantong Pancasila dalam kegiatan pembelajaran.

Dengan membandingkan hasil observasi dari siklus 1 dan siklus 2, peneliti dapat menilai efektivitas metode yang diterapkan dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa dan memahami bagaimana metode ini berdampak pada pemahaman serta keterlibatan mereka dalam materi yang diajarkan. Berikut adalah uraian dari hasil penelitian yang dilakukan:

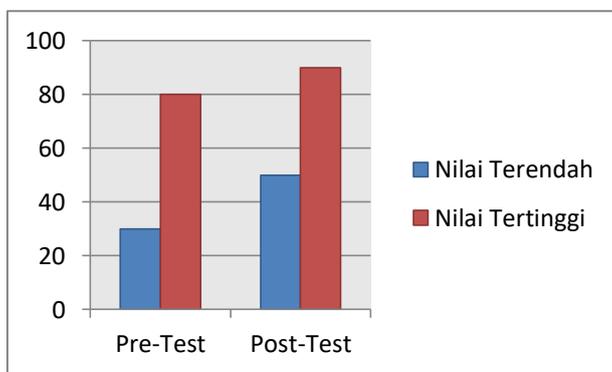
Tabel 4 Tabel Hasil Observasi Awal Partisipasi Aktif Siswa Siklus 2

Indikator	Presentase
Memberikan Pendapat	44,1%
Memberikan Tanggapan	50%
Mengerjakan Tugas	47,1%
Menyimpulkan	41,2%
Mempresentasikan Hasil	38,2%

Berdasarkan hasil perhitungan presentase indikator partisipasi siswa pada siklus 2, terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif siswa dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Sebanyak 44,1% siswa aktif memberikan pendapat, menunjukkan bahwa siswa semakin berani menyampaikan ide-idenya. Indikator memberikan tanggapan mencapai 50%, yang mengindikasikan interaksi dan respon siswa terhadap pendapat teman-temannya semakin meningkat. Pada indikator mengerjakan tugas, 47,1% siswa terlibat aktif, menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam kegiatan pembelajaran. Namun, indikator menyimpulkan dan mempresentasikan hasil masih berada pada angka 41,2% dan 38,2%, yang menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan, siswa masih memerlukan dorongan untuk lebih aktif dalam menyimpulkan pembelajaran. Secara keseluruhan, metode yang diterapkan dalam siklus ini efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa, namun masih ada ruang untuk peningkatan pada indikator tertentu.

Setelah melakukan kegiatan observasi sikap partisipasi aktif peserta didik dalam diskusi kelompok, peneliti melanjutkan dengan memberikan Tes Akhir (Post-Test) sebagai langkah untuk mengukur peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa setelah diterapkannya pembelajaran berbasis masalah menggunakan media Papan Kantong Pancasila.

Tes Akhir ini bertujuan guna memeriksa sebatas apa pelajar menguasai isi pelajaran yang diajarkan, serta guna membandingkan hasil belajar pelajar dengan Tes Awal (Pre-Test) yang telah dilakukan sebelumnya. Hasil dari Tes Akhir ini akan digunakan untuk mengevaluasi efektivitas metode pembelajaran yang telah diterapkan selama penelitian. Post Test ini sama seperti Pre-test yang diberikan 10 pertanyaan tentang materi keseluruhan Bab Kedudukan dan Fungsi Pancasila yang telah dilakukan mulai dari Pra-Siklus hingga Siklus 2. Hasil Post Test ini menunjukkan bahwa ada peningkatan pemahaman siswa dari hasil Post-Test yang telah dilakukan sebelumnya. Berdasarkan hasil Posttest ini didapatkan skor terendah 50 dan skor tertinggi 90. Sehingga kemudian dapat dilakukan perbandingan hasil Post Test dengan hasil Pre-Test yang mengalami peningkatan setelah melakukan pembelajaran dengan model PBL saja hingga menggunakan model PBL berbantu media Papan Kantong Pancasila. Penelitian ini menghasilkan data yang diuraikan sebagai berikut ini:



Grafik 2 Grafik Perbandingan Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test*

Berdasarkan hasil Post-Test yang diberikan kepada siswa, terlihat adanya peningkatan pemahaman yang signifikan dibandingkan dengan hasil *Pre-Test*. Pada *Pre-Test* yang dilakukan pada saat pembelajaran Pra Siklus yang hanya menggunakan model PBL saja, angka terendah yang diraih oleh peserta didik yaitu 30, sedangkan angka tertinggi yaitu 80. Setelah penerapan pembelajaran dengan model PBL dan tambahan media Papan Kantong Pancasila, hasil *Post-Test* menunjukkan bahwa nilai terendah meningkat menjadi 50, dan nilai tertinggi mencapai 90. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model PBL yang dilengkapi dengan media Papan Kantong Pancasila efektif dalam menaikkan pemahaman pelajar akan pelajaran Kedudukan dan Fungsi Pancasila.

Perbandingan hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* ini mengindikasikan bahwa pembelajaran interaktif dan berbasis masalah dapat memberikan dampak positif pada keterlibatan dan pemahaman siswa. Diagram perbandingan yang dihasilkan memperlihatkan bahwa sebagian

besar siswa mengalami peningkatan skor setelah penerapan metode pembelajaran tersebut. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengajaran ini tidak sekadar sukses meningkatkan prestasi akademis pelajar dengan mencolok, akan tetapi membantu mereka lebih berpartisipasi aktif dalam kelompok dan memahami materi yang diajarkan secara lebih mendalam.

SIMPULAN

Pembelajaran materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila dengan menggunakan model *Problem Based Learning (PBL)* berbantu media Papan Kantong Pancasila telah terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas VIII-A SMPN 28 Surabaya. Berdasarkan hasil observasi, partisipasi aktif siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari pra-siklus hingga Siklus 2. Contohnya, pada Siklus 1, partisipasi dalam memberikan pendapat mencapai 44,1%, sedangkan di Siklus 2 meningkat menjadi 50%. Selain itu, persentase siswa yang memberikan tanggapan meningkat dari 47,1% menjadi 50,0%, dan yang menyimpulkan juga naik dari 41,2% menjadi 44,1%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan *PBL* berbantu media Papan Kantong Pancasila tidak hanya memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong keterlibatan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, Aisyah, Et Al. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Palembang Pada Mata Pelajaran Ppkn." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3.2 (2023): 6136-6145.
- Asiah, Siti, Lilik Maftuhatin, And Luthfina Karomah. "Implementasi Media Papan Kantong Pancasila Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ppkn Madrasah Ibtidaiyah Ar-Rohmah Betek Mojoagung Jombang." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 5.2 (2023): 27-52.
- Damayanti, Fauziyah, And Arya Setya Nugroho. "Pengembangan Pakapin (Papan Kantong Pintar) Pada Materi Lambang Pancasila Dan Pengamalan Sila Pancasila Kelas II Sekolah Dasar." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8.1 (2023): 994-1004.
- Diyanti, Fidia Arief. "Pedoman Guru Ppkn Sebagai Evaluator Dalam Meningkatkan Partisipasi Siswa Dalam Pembelajaran." *Civic Society Research And Education: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 5.1 (2024): 45-54.
- Firdaus, Ahmad, Hamdan Sugilar, And Ade Hilda Zaini Aditya. "Teori Konstruktivisme Dalam Membangun Kemampuan Berpikir Kritis." *Gunung Djati Conference Series*. Vol. 28. 2023.
- Keegan, Louise C., Angela Losardo, And Kim C. Mccullough. "Problem-Based Learning And Civic Engagement In Undergraduate Education." *Communication Disorders Quarterly* 39.1 (2017): 312-319.
- Panuluh, Dwi Karunia Dhamar, Et Al. "Penerapan Problem Based Learning (Pbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X-4 Sman 1 Babat." *Journal On Education* 6.1 (2023): 2662-2671.
- Safitri, Erika Muninggar, Yunita Sari, And Rida Fironika Kusuma Dewi. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Sikap Mandiri Dan Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Bakalrejo 1." *Square: Journal Of Mathematics And Mathematics Education* 1.2 (2019): 83-89.
- Sejati, Nanda Mutiara. "Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Kelas III Menggunakan Model Pembelajaran Pbl Dengan Berbantuan Media Ppt." *Paedagogie* 18.1 (2023): 51-58.
- Solikhah, Halimatus. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Quizizz Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Persuasif Kelas Viii Di Smpn 5 Sidoarjo Tahun Pelajaran 2019/2020." *Jurnal Mahasiswa Unesa* 7.3 (2020): 1-8.
- Zuriati, Ety, And Nelly Astimar. "Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas Iv Sd (Studi Literatur)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4.3 (2020): 1171-1182.